

MODERNISASI VIS-À-VIS PURIFIKASI:

**Kajian Tafsir antara Amīn al-Khūlī (1895-1966) dan Muḥammad
Ḥusain al-Ḍahabī (1915-1977)**



**Oleh:
Aldi Hidayat, S.Ag
NIM. 21200011119**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Art (M.A.)
Program Studi Interdisiplinari Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Hidayat
NIM : 21200011119
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Judul Tesis : MODERNISASI *FIS-AL-FIS* PURIFIKASI (Kajian Tafsir antara Amin al-Khuli dan Muhammad Husain al-Zahabi)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
10000
48010AKK73575/15

Aldi Hidayat
NIM. 21200011119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Hidayat
NIM : 21200011119
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Yang menyatakan,


Aldi Hidayat
NIM. 21200011119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-76/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Modernisasi Vis-A-Vis Purifikasi: Kajian Tafsir antara Amin al-Khuli (1895-1966) dan Muhammad Husain al-Zahabi (1915-1977)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALDI HIDAYAT, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011119
Telah diujikan pada : Senin, 08 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65af55a5f33df

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED



Valid ID: 65af4e83d6672

Penguji II

Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED



Valid ID: 65adface0e193

Penguji III

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65af679d71d60

Yogyakarta, 08 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis yang berjudul: MODERNISASI *VIS-À-VIS* PURIFIKASI (Kajian Tafsir antara Amin al-Khūlī dan Muḥammad Ḥusain al-Zahabī) yang ditulis oleh:

Nama : Aldi Hidayat
NIM : 21200011119
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

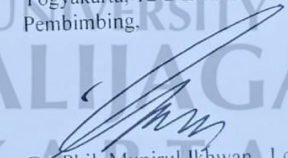
Sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Dengan ini kami berharap agar tesis/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Desember 2023
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Phil. Munirul Ikhwani, Lc. MA.
NIP. 198406202018011001

ABSTRAK

Tradisi dan modernitas memicu perdebatan variatif dan kontradiktif berkenaan proyeksi Islam ke depan, sehingga kontestasi pemikiran dalam berbagai bidang, khususnya al-Qur'an dan tafsir tidak terhindarkan. Amīn al-Khūlī (1895-1966) dan Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī (1915-1977) memformulasikan pemikirannya di bawah lanskap perjumpaan dan benturan dua unsur ini. Kedatangan modernitas al-Khūlī sambut dengan mereformasi konstruksi teoritis tentang al-Qur'an dengan melabelinya sebagai Kitab Arab Terbesar (*kitāb al-'arabiyyah al-akbar*); konsep paling dasar sebelum memosisikan al-Qur'an sebagai kitab suci. Di lain pihak, gempuran modernitas menstimulasi al-Ẓahabī untuk merevivalisasi tradisi, yaitu Sunni dan memurnikannya dari sekte non-Sunni, baik dari klasik maupun dari modern. Meski kedua belah pihak bersekte Sunni, namun konsep keduanya mengenai al-Qur'an dan tafsir cukup berseberangan. Dalam rangka menjawab alasan di balik pertentangan pandangan tersebut, tesis ini mengagendakan dua rumusan masalah. *Pertama*, apa yang melatarbelakangi dua gagasan yang kontradiktif ini, antara reformasi dengan pembacaan non-teologis-sastrawi dan purifikasi dengan pembacaan berbasis teologi? *Kedua*, sebagai konsekuensi dari pelacakan genealogis, maka bagaimana konstruksi teoritis kedua belah pihak tentang al-Qur'an dan tafsir? Untuk menjawab dua pertanyaan ini, penulis mengadopsi empat unsur analisis wacana kritis, sehingga menghasilkan kesimpulan berikut. *Pertama*, al-Khūlī mengenyam pendidikan di lingkungan yang sarat dengan spirit modernis Muḥammad 'Abduh (1849-1905), petualangan intelektual ke beberapa negara Eropa, afiliasinya dengan kampus yang membuka diri pada kaum orientalis dan secara umum intensitas perjumpaan secara intelektual dengan wacana modernitas mendorongnya memformulasikan pembacaan sastrawi terhadap al-Qur'an. Sebaliknya, al-Ẓahabī menghabiskan seluruh pendidikannya di al-Azhar, lembaga yang memelihara Sunni sebagai representasi Islam sekaligus tameng perlawanan terhadap modernitas. Melalui lembaga ini, al-Ẓahabī tidak hanya menentang modernitas, namun meluas kepada sekte yang non-Sunni. *Kedua*, al-Khūlī menargetkan *hady al-Qur'ān*, yaitu pesan Tuhan yang menyentuh langsung kemanusiaan. Untuk itu, al-Khūlī merumuskan metodologi tafsir sastrawi dalam rangka mengalternasi tafsir-tafsir yang sejauh ini bernada sektarian dan ideologis. Sebagai solusinya, target metodologi itu ialah dimensi psikis-sosiologis al-Qur'an, baik terhadap audien pertamanya di dataran Arab abad 7 M maupun sebagai proyeksi untuk audien di masa kini. Sebaliknya, al-Ẓahabī menargetkan tafsir yang berbasis riwayat shahih dan meminimalisir penggunaan nalar kecuali dari sumber-sumber Sunni.

Kata Kunci: al-Khūlī, al-Ẓahabī, al-Qur'an, Tafsir, Kontestasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Seorang yang menjadi teladan dan tuntunan bagi umat manusia. Penulis menyadari, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk motivasi, dukungan dan bantuan lainnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan tesis ini.
2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A Ketua Prodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., MA selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing tesis yang telah mengajari penulis banyak materi serta membimbing, memberi saran dan menyediakan waktu untuk konsultasi, bahkan penulis selalu mengganggu waktu libur beliau dengan mengajukan bimbingan yang tidak pantas dicontoh oleh mahasiswa yang lain.
4. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qaddafy sebagai penguji tesis yang sedemikian jeli mengkritisi dan memberi catatan atas tesis ini. Semua itu tidak hanya

meningkatkan kualitas tesis, tetapi yang lebih penting, menambah wawasan penulis tentang kepenulisan ilmiah secara umum.

5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
6. Kedua orangtua tercinta, Bapak, Ibu dan keluarga yang telah bersusah payah memenuhi kebutuhan panulis selama menetap di Jogja dan tanpa henti mendoakan yang terbaik buat anak-anaknya. Semoga dimudahkan segala urusannya, diberi umur panjang dan berkah dan semoga senantiasa dirahmati oleh Allah Swt. Amin.
7. Kepada para Masyayikh, para guru, Muallim, dan seluruh Guru Alif, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga atas segala jasa dan doa iklash hingga akhir masa.
8. Kepada teman-teman sekelas dan seperjuangan Hermeneutika Angkatan 2021; Egi Tanadi Taufik, Fakhri Afif, Rika Leli dan Fitra Rizkikah. Mereka semua adalah sahabat seperjuangan sekaligus seguyonan. Penulis juga berterima kasih kepada Anisun (entah siapa nama lengkapnya), tapi sahabat yang satu ini, turut berkontribusi bagi perampungan tesis ini.
9. Sahab-sahabat di Komunitas Kutub; komunitas yang telah menggembleng penulis secara multidimensional, mulai dari spiritual, emosional, mental hingga intelektual.

Akhir kata, semoga Allah memberi balasan atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis dan menambahkan rahmat serta nikmatnya kepada kita semua. Mudah-mudahan juga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Amin ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 20 Januari 2024

Penulis,

Aldi Hidayat

NIM. 21200011119



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Kepada

Kaum Akademisi Lintas Generasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Bercita-citalah setinggi langit, sekalipun terjatuh, engkau akan terlihat di antara bintang-bintang

(Ir. Soekarno)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASL.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka: Dominasi Kajian Deskriptif-Aplikatif.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Asumsi Dasar.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II: KONTEKS SOSIO-POLITIK ISLAM DAN MODERNITAS DI MESIR.....	18
A. Pergumulan Tradisi dan Modemitas di Mesir.....	18
1. Kolonialisasi: Perjumpaan dengan Modemitas.....	18
2. Imajinasi Masyarakat Mesir tentang Tradisi.....	25
3. Imajinasi Masyarakat Mesir tentang Modemitas.....	33

B. Respon Pemikiran Keagamaan.....	41
1. Varian Pemikiran Keislaman.....	41
2. Varian Tafsir	43
C. Kontestasi Lembaga Pendidikan dalam Proyek Modernisasi.....	48
1. Universitas al-Azhar.....	49
2. Universitas Kairo.....	59
BAB III: BIOGRAFI INTELEKTUAL AMĪN AL-KHŪLĪ DAN MUḤAMMAD ḤUSAIN AL-ẒAHABĪ.....	66
A. Biografi dan Proyek Pemikiran Amīn al-Khūlī.....	66
1. Latar Religius Pendidikan al-Khūlī.....	66
2. Perjalanan sebagai Akademisi dan Kritikus Sastra	67
3. Kontroversi Pemikiran dan Konflik dengan al-Azhar	71
4. Proyek Pemikiran al-Khūlī: Proyek Reformasi Sastra Arab	72
B. Biografi dan Proyek Pemikiran Muḥammad Ḥusayn al-Ẓahabī.....	79
1. Latar Pendidikan Sunni-Sentris	79
2. Dari Karir hingga Konflik dengan <i>Jamā'at al-Takfīr</i>	80
3. Proyek Pemikiran al-Ẓahabī: Proyek Historiografi Tafsir	81
BAB IV: MEMBACA AL-QUR'AN ANTARA PENDEKATAN TEOLOGIS-PURIFIKATIF DAN NON-TEOLOGIS-SASTRAWI.....	91
A. Konsep tentang al-Qur'an.....	91
1. Al-Qur'an sebagai Kitab Suci	92
2. Al-Qur'an Sebagai Kitab Berbahasa Arab Terbesar.....	97
B. Basis Hermeneutis: Teologi vis-a-vis Teori Sastra	101
1. Konsep Tafsir.....	101
2. Tanggapan terhadap Tafsir <i>Bi al-Ma'sūr</i> dan <i>Bi al-Ra'y</i>	112
3. Preskripsi Penafsiran.....	130

C. Implikasi Penafsiran	135
1. Tafsir Doktrinal.....	135
2. Tafsir Humanis.....	141
BAB V: PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
RIWAYAT HIDUP.....	161



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dunia Arab bersinggungan dengan modernitas, muncul tiga kecenderungan dalam menyikapinya. Penyikapan ini selalu dalam bayang-bayang Islam, selaku agama dominan di Arab.¹ Kecenderungan tersebut adalah sebagai berikut.² *Pertama*, kecenderungan ideal-totalistik yaitu kecenderungan kembali ke masa lalu sembari menolak modernitas. *Kedua*, kecenderungan transformatif yaitu kecenderungan pada modernitas sembari menolak masa lalu. *Ketiga*, kecenderungan reformatif yaitu kecenderungan dialogis-akomodatif antara masa lalu dan modernitas.

Dalam gelanggang di mana tiga kecenderungan ini berkontestasi, lahir banyak pemikir secara lintas disiplin termasuk tafsir.³ Wielandt (1944–sekarang),

¹ Persinggungan Arab dan modernitas selalu dalam anggapan tentang cara mendialogkan modernitas dengan Islam, bukan dengan bangsa Arab. Itu lantaran kebangsaan (nasionalisme) adalah salah satu kontribusi modernitas terhadap Arab. Baca Tamim Ansary, *Dari Puncak Baghdad: Sejarah Dunia Versi Islam*, terj. Yuliani Lputo (Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka, 2017), 446.

² Issa J. Boullata, *Dekonstruksi Tradisi: Gelegar Pemikiran Arab Islam*, terj. Imam Khairi (Yogyakarta: LKiS, 2002), 4; Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulumul Qur'an: Memburu Pesan Tuhan Di Balik Fenomena Budaya* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 117–118.

³ Tafsir yang penulis maksud tidak sekadar hasil penafsiran. Pasalnya, term tafsir berbentuk *maşdar* (kata kerja yang dibendakan). *Maşdar* sendiri selain bermakna hasil atau objek dari suatu tindakan, ia juga bermakna tindakan itu sendiri. Jadi, dalam term tafsir yang jelas-jelas berbentuk *maşdar*, sudah terkandung makna sebagai proses dan sebagai hasil. Tentang makna *maşdar*, baca Abd. Muin Sa'lim, "Tafsir Sebagai Metodologi Penelitian Agama," in M. Alfa tih Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), 12; Dengan demikian, tafsir bukan hanya hasil penafsiran, tapi juga metode dan proses penafsiran. Tentang makna tafsir, baca Khālid ibn 'Usmān al-Sabt, *Qawā'id al-Tafsīr: Jam'an Wa Dirāsatan* (Dār Ibn 'Affān, n.d.), 25–30; Atas dasar itu, beberapa tokoh dalam kategori tafsir modern di atas sekalipun tidak memiliki karya khusus yang menafsirkan al-Qur'an, mereka tetap dimasukkan dalam kelompok penafsir, sebab mereka berkontribusi terhadap metode penafsiran. Al-Jābirī membagi ilmu kepada dua, yaitu ilmu sebagai wacana dan ilmu sebagai metode. Ilmu sebagai metode berarti perangkat keilmuan dalam menghasilkan ilmu sebagai wacana. Ilmu sebagai wacana berarti hasil dari kerja ilmu sebagai

islamolog Jerman menyebut bahwa kecenderungan tafsir pada era modern terbagi pada enam.⁴ *Pertama*, tafsir yang mengambil inspirasi dari nalar *renaissance*, seperti tafsir al-Manār, karya Muḥammad Rasyīd Riḍā (1865-1935).⁵ *Kedua*, tafsir yang mengakomodasi sains modern, seperti *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*, karya Ṭanṭawī Jawharī (1870-1940).⁶ *Ketiga*, tafsir yang bercorak sastra. Tokoh-tokohnya antara lain Amīn al-Khūlī,⁷ Khalaf Allāh (1916-1997)⁸ dan Bint al-Syāṭi' (1913-1998).⁹ *Keempat*, tafsir neortradisionalis yang berorientasi pada masa lalu dalam rangka menghidupkan kembali fase salaf di masa kini, seperti Sayyid Quṭb (1906-1966).¹⁰ *Kelima*, tafsir yang melacak historisitas teks al-Qur'an, seperti pelacakan Naṣr Ḥāmid (1943-2010) atas tekstualitas al-Qur'an.¹¹ *Keenam*, tafsir tematik yang berusaha menjawab problem kala itu dengan mentematisasi ayat-

metode. Tafsir mencakup dua kategori ilmu yang bersangkutan. Tentang klasifikasi ilmu tadi, baca Muḥammad 'Abid al-Jābiī, *Takwīn Al-'Aql al-Akhlāqī*, 8th ed., vol. 1 (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyah, 2002), 11–12.

⁴ Rotraud Wielandt, "Exegesis of the Qur'an: Early Modern and Contemporary," in *The Encyclopaedia of the Qur'an*, vol. 2 (London: E.J. Brill, 2002), 124–142; Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā," in *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadits: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga La dang Kata bekerja sama dengan Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2020), 1–2.

⁵ al-Sayyid Muḥammad Rasyīd Riḍā, *Tafsīr Al-Manār*, vol. 1 (Mesir: Maṭba'at al-Manār, n.d.).

⁶ Ṭanṭawī Jawharī, *Al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2016).

⁷ Amīn al-Khūlī, *Manāhij Al-Tajdīd Fī al-Naḥw Wa al-Balāghah Wa al-Tafsīr Wa al-Adab* (Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1961).

⁸ Muḥammad Aḥmad Khalaf Allāh, *Al-Fann al-Qaṣaṣī Fī al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut dan Kairo: Sīnā li al-Nasyr bekerja sama dengan al-Intisyār al-'Arabī, 1999).

⁹ Bint al-Syāṭi' adalah nama pena dari nama aslinya, yaitu 'Ā'isyah 'Abd al-Raḥmān. Cukup banyak karyanya yang menyangkut tafsir. Salah satunya adalah 'Ā'isyah 'Abd al-Raḥmān, *Al-Tafsīr al-Bayānī Li al-Qur'ān al-Karīm*, 3 volume (Kairo: Dār al-Ma'ārif, n.d.).

¹⁰ Sayyid Quṭb, *Fī Żilāl Al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Syurūq, 2013).

¹¹ Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, *Mafhūm Al-Naṣṣ: Dirāsah Fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: al-Markaz al-Ṣaqāfi al-'Arabī, 2014).

ayat yang bersinggungan dengan problem dimaksud. Salah satu tokohnya adalah Hasan Ḥanafī (1935-2021).¹²

Klasifikasi kecenderungan tafsir di atas merupakan lanskap pemikiran di balik dua tokoh tafsir abad 20, yaitu Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī (selanjutnya disingkat al-Ẓahabī) dan Amīn al-Khūlī (selanjutnya disingkat al-Khūlī). Al-Ẓahabī adalah pemuka tafsir ternama di al-Azhar. Tokoh satu ini masuk dalam kategori keempat, mengingat sumbangsinya bagi purifikasi tafsir tidak diragukan lagi. Salah satu karyanya yang berpengaruh berjudul *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*.¹³ Karya ini membedah sejarah para penafsir al-Qur'an dari masa ke masa.¹⁴ Selain berkontribusi di bidang historiografi tafsir, al-Ẓahabī turut berkontribusi di bidang purifikasi tafsir di mana ia konsentrasi terhadap isu *isrā'īliyyāt* dalam penafsiran al-Qur'an dan hadits.¹⁵

Di pihak lain, Amīn al-Khūlī memprakarsai pembacaan susastra atas al-Qur'an. Pembacaan ini sempat menimbulkan kontroversi yang membuat al-Khūlī mendapat boikot intelektual dengan dilarangnya dia menjadi konsultan al-Qur'an

¹² Ḥasan Ḥanafī, "Method of Thematic Interpretation of the Qur'an," in *The Qur'an as Text* (Leiden: E.J. Brill, 1996); Tafsir tematik sebenarnya hanya bagian dari mega proyek pemikiran Ḥanafī yang bertajuk Kiri Islam. Adapun paparan tentang tafsir tematik Ḥanafī, baca Maulana Yusuf dan Sonny Permana, "Analisis Terhadap Karakteristik Maudhu'ī Dalam Penafsiran Hassan Hanafī," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021); Sementara terkait Kiri Islam-nya, baca Kazuo Shimogaki, *Antara Modernisme Dan Postmodernisme Kiri Islam: Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafī*. (Yogyakarta: LKiS, 2011).

¹³ Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī, *Al-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn: Bahs Tafṣīlī 'an Nasy'at al-Tafsīr Wa Taṭawwurihī Wa Alwān Mazāhibihī Ma'a 'Arḍ Syāmil Li Asyhar al-Mufasssīrīn Wa Tahlīl Kāmil Li Ahamm Kutub al-Tafsīr Min 'Aṣr al-Nabī Ṣallā Allāhu 'Alayh Wa Sallam Ilā 'Aṣrinā al-Hādir*, 3 volume (Kairo: Maktabat Wahbah, n.d.).

¹⁴ Walid A. Saleh, "Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir Arabic: A History of the Book Approach," *Journal of Qur'anic Studies*, no. 12 (2010): 7.

¹⁵ Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī, *Al-Ittijāhāt al-Munḥarifah Fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm: Dawāfi 'uhā Wa Daf'uhā*, 3rd ed. (Kairo: Maktabat Wahbah, 1986); Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī, *Al-Isrā'īliyyāt Fī al-Tafsīr Wa al-Ḥadīṣ* (Kairo: Maktabat Wahbah, n.d.).

dan tafsir.¹⁶ Di sisi lain, al-Khūlī turut berkontribusi terhadap historiografi tafsir, namun dengan porsi yang sangat sedikit.¹⁷

Dua tokoh di atas berdekatan secara rentang usia dan menggeluti pemikiran tafsir di kota yang sama, yaitu Kairo, Mesir. Selain itu, keduanya relatif berdekatan secara usia. Al-Žahabī lahir pada 1915 dan wafat pada 1977, sedangkan al-Khūlī lahir pada 1895 dan wafat pada 1966, lebih tua 20 tahun dari al-Žahabī. Kendati terpaut jauh dari sudut rentang usia, keduanya menorehkan kiprah pemikiran yang relatif semasa.

Dalam ranah pemikiran tafsir, al-Žahabī mempertegas pembacaan teologis-purifikatif terhadap kitab suci. Pembacaan demikian telah menjamur sejak kemunculan Islam. Di pihak lain, al-Khūlī menawarkan pembacaan non-teologis-sastrawi atas al-Qur'an. Dua pembacaan ini mendapatkan reaksi yang berbeda, apalagi jika menilik latar belakang lembaga yang menaungi keduanya. Lebih lanjut, al-Žahabī mengajar di al-Azhar, sedangkan al-Khūlī mengajar di universitas Kairo. Dua universitas ini berlokasi di kota yang sama, tetapi acapkali konflik secara akademis, karena memang sejak kelahirannya, dua institusi tersebut telah berseberangan dalam hal paradigma.¹⁸ Persoalannya kemudian, mengapa yang terjadi pada al-Khūlī tidak terjadi pada al-Žahabī?

¹⁶ Kala itu, muridnya Khalaf Allāh menerbitkan karya yang memicu kontroversi di Mesir. Karya itu bertajuk *al-Fann al-Qaṣaṣī fī al-Qur'ān al-Karīm*. Baca M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq, 2005), 3–4.

¹⁷ Itu tertera dalam karyanya *al-Tafsīr: Ma'ālim Hayātihī, Manhajuhū al-Yawm*. Hanya saja, penulis tidak dapat mengakses artikel ini. Meski demikian, artikel ini termuat dalam bunga rampainya, yaitu *Manāhij Al-Tajdīd Fī al-Naḥw Wa al-Balāghah Wa al-Tafsīr Wa al-Adab*.

¹⁸ Sejak awal berdirinya, al-Azhar merespon secara keras terhadap Universitas Kairo. Itu lantaran kampus ini mendatangkan orientalis secara besar-besaran guna mengajar di bidang agama dan politik. Baca Donald Malcolm Reid, "Cairo University and the Orientalists," *International Journal of Middle East Studies* 19, no. 1 (February 1987): 19.

Pertanyaan di muka sekadar batu loncatan guna menelaah lebih lanjut perbandingan pemikiran tafsir antara keduanya. Dalam artian, Mesir sedari silam merupakan negara dengan warga yang notabene muslim. Secara sektarian, aliran yang mendominasi di negeri ini adalah Sunni¹⁹ sebagai sekte keagamaan yang tegas memegang teguh kecenderungan teosentris dalam memahami dan menerapkan agama.²⁰ Persoalannya, bagaimana bisa seorang al-Khūlī memunculkan pembacaan non-teologis-sastrawi di tengah-tengah arus teosentris? Dari pertanyaan itu, penulis akan membedah latar belakang pemikiran al-Žahabī dan al-Khūlī dalam rangka mengungkap konstruksi teoritis pandangan keduanya mengenai al-Qur'an dan tafsir.

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka menganalisis dua tokoh di muka, penulis akan memadatkan persoalan kepada dua rumusan masalah.

1. Mengapa di Mesir pada awal abad 20 muncul dua sosok dengan pembacaan yang berseberangan atas al-Qur'an, yaitu Amīn al-Khūlī dengan pembacaan non-teologis-sastrawi dan al-Žahabī dengan pembacaan teologis-purifikatif?
2. Bagaimana formulasi pemikiran al-Žahabī dan al-Khūlī tentang al-Qur'an dan tafsir?

¹⁹ Alam Saleh dan Hendrik Kraetzsmar, "Politicized Identities, Securitized Politics: Sunni-Shi'a Politics in Egypt," *Middle East Journal* 69, no. 4 (2015): 548.

²⁰ Teosentris berarti berpusat pada Tuhan atau wacana keislaman yang membaca dan memperlakukan kenyataan atas nama Tuhan. Baca Aksin Wijaya, *Satu Islam, Ragam Epistemologi: Menyingkap Pergeseran Epistemologi Islam Dari Epistemologi Teosentrisme Ke Antroposentrisme* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan dan signifikansi penelitian ini penulis bagi kepada dua. *Pertama*, secara teoritis penelitian ini menggambarkan genealogi dan konstruksi pembacaan teologis-purifikatif dan non-teologis-sastrawi *Kedua*, secara praktis penelitian ini menggambarkan cara kerja pembacaan teologis dan humanis atas al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka: Dominasi Kajian Deskriptif-Aplikatif

Secara jumlah, kajian tentang al-Khulī mengungguli jumlah kajian tentang al-Žahabī. Meski secara jumlah berbeda, kajian tentang keduanya masih berkuat pada apa yang penulis sebut deskriptif dan aplikatif. Kajian deskriptif berarti mendeskripsikan pandangan salah satu dari keduanya dalam hal tafsir. Kajian aplikatif berarti menerapkan gagasan mereka dalam memahami al-Qur'an. Kajian mengenai latar belakang pemikiran dan sosial-politik atas kehadiran pemikiran mereka berdua dalam kancah al-Qur'an dan tafsir relatif belum ada. Hal itu bisa penulis buktikan melalui sejumlah data di bawah ini.

Pertama, kajian tentang al-Žahabī rata-rata menyangkut pandangannya mengenai *al-Dakhīl* (infiltrasi) dalam dunia penafsiran, khususnya *isrā'iliyyāt*. Beberapa yang masuk dalam kategori kajian ini antara lain artikel Misbakhun,²¹ artikel Muhammad Farid Abdullah²² dan artikel Udi Mufradi Mawardi dan

²¹ Misbakhun, "Al-Ittijāhāt al-Munḥarifah Fī al-Taḥsīn Li Ba'd Aṣḥāb al-Ma'āhib al-Naḥwiyyah Wa Ba'd Man Yajhalūna Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah Fī Na'zar Muḥammad Ḥusain al-Žahabī," *Alsinatuna: Journal of Arabics Linguistics and Education* 2, no. 2 (2017).

²² Muhammad Farid Abdullah, "Al-Ma'nā al-Žāhir Wa al-Ma'nā al-Bāṭin 'Ind Ḥusain al-Žahabī Fī al-Taḥsīn Wa al-Muḥāsirūn," *Lisania: Journal of Arabic Education an Literature* 1, no. 1 (2017).

Tajudin.²³ Tiga artikel ini memang khusus mengkaji pandangan al-Žahabī tentang tafsir. Selebihnya, kebanyakan kajian hanya menjadikan al-Žahabī sebagai rujukan, bukan sebagai inti penelitian.

Lebih lanjut, kajian yang memperbandingkan al-Žahabī dengan tokoh lain masih sangat langka. Sejauh ini, penulis hanya mendapati artikel Muchammad Syarif Hidayatullah dan Lukman Hakim²⁴ sebagai satu-satunya kajian komparatif antara al-Žahabī dengan tokoh lainnya, yaitu al-Jābirī. Selain itu, penulis juga menemukan artikel yang memotret pengaruh al-Žahabī melalui karyanya, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, yaitu artikel karya Ahmad Amir Nabil.²⁵ Dengan demikian, kajian tentang al-Žahabī masih deskriptif, itu pun masih dengan kuantitas yang terlalu sedikit, jika dibandingkan dengan jumlah kajian tentang al-Khūlī berikut ini.

Kajian tentang al-Khūlī jauh lebih unggul. Beberapa kajian tersebut secara umum—sesuai tipologi kajian di atas—masih bercorak deskriptif dan aplikatif. Meski demikian, penulis sempat menemukan dua tipe lain kajian tentang al-Khūlī, yaitu kajian genealogis dan kajian kritis. Berikut akan penulis paparkan secara berurutan.

²³ Udi Mufradi Mawardi Tajudin, “Kritik Husein Al-Dzahabi Terhadap Tafsir Al-Kasysyaf,” *Al-Fath* 8, no. 2 (Desember 2014).

²⁴ Muchammad Syarif Hidayatullah dan Hakim, “Konstruksi Teori Irfani Abid Al Jabiri Dengan Teori Tafsir Sufi Husain Az Zahabi: Studi Komparatif,” *Samawat: Journal of Hadith and Qur’anic Studies* 5, no. 1 (2021).

²⁵ Ahmad Amir Nabil, “Kitab Al-Tafsir Wa l Mufasssirun Dan Pengaruhnya Dalam Kajian Tafsir,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (September 2021).

Contoh kajian deskriptif atas al-Khūlī antara lain artikel Bustami Saladin,²⁶ artikel M. Mofid dan M.Z. Hamdy,²⁷ artikel Sahar Turkey Muhjaj,²⁸ buku M. Yusron dkk,^{29,30} artikel Ghasem Pour Mohsen, Pouyazadeh Azam dan Imani Muhadeseh,³¹ artikel Habibur Rahman,³² artikel Achmad Ghufron,³³ artikel Muhammad Aminullah,³⁴ artikel Wali Ramadhani,³⁵ artikel M. Mansur,³⁶ artikel Muhammad Latif Fauzi,³⁷ artikel Nur Kholis Setiawan³⁸ dan tesis yang ditulis oleh orang yang sama.³⁹

²⁶ Bustami Saladin, "Reconstruction of Alquran Study With Social Linguistic Approach Method Amin Khullī" 12, no. 2 (September 2020).

²⁷ M. Mofid dan M.Z. Hamdy, "Dekonstruksi Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Quran Perspektif Amin Al-Khuli," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 13, no. 2 (2021).

²⁸ Sahar Turkey Muhjaj, "Amīn Al-Khūlī Wa Manhajuhū Fī al-Tafsīr al-Bayānī," *Majallat Kulliyat al-Tarbiyah al-Asāsiyyah li al-'Ulūm al-Tarbawiyah wa al-Insāniyyah*, 13, no. 52 (2021).

²⁹ M. Yusron dkk, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Teras, 2006). Buku ini mengupas para pembaharu tafsir. Salah satunya adalah Amīn al-Khūlī.

³⁰ M. Yusron dkk, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Teras, 2006).

³¹ Ghasem Pour Mohsen Muhadeseh Pouyazadeh Azam dan Imani, "Reinvestigating the Bases and Methods of the Contemporary Literary Exegesis From the View of Amin Al-Khuli," *Journal Quranic Doctrines*, no. 25 (H 1396).

³² Habibur Rahman, "Amin Al-Khuli: Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Qur'an," *Al-Irfan* 1, no. 1 (March 2019).

³³ Achmad Ghufron, "Metode Persilangan Al-Qur'an Dengan Sastra Oleh Amin Al-Khuli," *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (April 2019).

³⁴ Muhammad Aminullah, "Hermeneutika Dan Linguistik Perspektif Metode Tafsir Sastra Amīn Al-Khūlī," *El-Hikam: Journal of Education and Religious Studies* 9, no. 2 (2016).

³⁵ Wali Ramadhani, "Amin Al-Khuli Dan Metode Tafsir Sastrawi Atas Al-Qur'an," *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 2, no. 1 (2017).

³⁶ Muhammad Mansur, "Amin Al-Khuli Dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadits* 6, no. 2 (2005).

³⁷ Muhammad Latif Fauzi, "Pendekatan Linguistik Dan Sastra Dalam Tafsir: Telaah Pemikiran Amin al-Khuli, Mohammed Arkoun Dan Muhammad Syahrur," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2013).

³⁸ M. Nur Kholis Setiawan, "Literary Interpretation of the Qur'an: A Study of Amīn al-Khūlī's Thought," *al-Jami'ah*, no. 61 (1998).

³⁹ M. Nur Kholis Setiawan, "Amin Al-Khuli and Qur'anic Studies: An Analysis of the Literary Exegesis in Modern Egypt" (Tesis, Universitas Leiden, 1996).

Di sisi lain, beberapa peneliti mencoba memotret pemikiran non-tafsir al-Khulī. Ini antara lain buku Ahmad Muhammad Sālim,⁴⁰ yang menelaah kontribusi pembaharuan pemikiran keagamaan al-Khulī, bukan semata gagasannya dalam hal tafsir. Berikutnya ada artikel Mohammad Izdiyan Muttaqin yang memotret inovasi balaghah (retorika Arab) versi al-Khulī.⁴¹ Ada pula kajian yang mengupas relasi al-Khulī dengan pandangan Mu'tazilah, sekte rasional dalam sejarah Islam, yaitu artikel Soheyla Pirouzfār, Hassan Zarnoushe Farahani dan Hamid Imandar.⁴² Paparan di atas menunjukkan bahwa kajian tentang al-Khulī masih berkuat pada ranah deskriptif, baik deskriptif-formulatif seperti rata-rata kajian tentang al-Khulī maupun deskriptif-korelatif seperti artikel terakhir yang penulis kutip ini.

Meski demikian, terdapat dua tipe kajian lagi tentang al-Khulī. *Pertama*, kajian aplikatif yaitu menerapkan pendekatan susastra al-Khulī dalam membaca al-Qur'an. Termasuk dalam kajian ini adalah para suksesor al-Khulī yang penulis sebutkan sebelumnya, yaitu Bint al-Syāṭi',⁴³ Khalaf Allāh dan Abū Zayd. Dari tiga tokoh ini, dua tokoh pertama yang lebih eksplisit menerapkan pendekatan susastra al-Khulī dalam menafsirkan al-Qur'an. Sementara itu, Abū Zayd berdiri di atas teori tersendiri dalam membaca al-Qur'an, yaitu tekstualitas al-Qur'an, meski teori ini tentu tidak lepas dari pengaruh al-Khulī. Adapun menyangkut konteks

⁴⁰ Ahmad Muhammad Sālim, *Al-Islām al-'Aqlānī: Tajdīd al-Fikr al-Dīnī 'Ind Amīn al-Khulī* (Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb, 2009).

⁴¹ Mohammad Izdiyan Muttaqin, "Amīn Al-Khulī: Rā'id Tajdīd al-Balāghah Fī al-'Aṣr al-Ḥādīs" 7, no. 2 (Desember 2020); Mohammad Izdiyan Muttaqin, "Afkār Amīn Al-Khulī Fī Ta'līm al-Balāghah al-'Arabīyyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017).

⁴² Soheyla Pirouzfār Imandar Hassan Zarnoushe Farahani dan Hamid, "The Study of Relation Between Literary School of Amin Al-Khuli and Mu'tazila Opinions," *Biannual Journal of Quranic Language and Interpretation* 5, no. 1 (Oktober 2016).

⁴³ Kajian menyeluruh tentang metode tafsir Bint al-Syāṭi', baca Saḥiiron Syamsuddin, *An Examination of Bint Al-Shāṭi's Method of Interpreting the Qur'ān* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999).

kekinian di Indonesia, penulis menemukan jumlah kecil mengenai penerapan pendekatan susastra al-Khūlī. Itu antara lain skripsi Lailatul Wardah⁴⁴ dan skripsi Anillahi Ilham Akbar.⁴⁵ Penulis juga mendapati kajian genealogis atas al-Khūlī. Kajian genealogis berarti melacak sumber pendekatan susastra yang diprakarsai oleh al-Khūlī. Setidaknya buku M. Nur Kholis Setiawan⁴⁶ dan artikel Shuruq Naguib⁴⁷ masuk dalam kelompok kajian dimaksud. Terakhir, terdapat kajian kritis terhadap Amīn al-Khūlī. Kajian ini justru dilakukan oleh muridnya sendiri, yaitu Abū Zayd.⁴⁸ Kritisisme yang Abū Zayd lontarkan menyangkut keberatan-keberatan yang dihadapi oleh pembacaan sastra.

Kajian-kajian di muka belum mengurai lebih jauh mengapa al-Žahabī mengembangkan pembacaan teologis-purifikatif dan al-Khūlī menawarkan pembacaan non-teologis-sastrawi. Dalam artian, semua kajian tersebut masih terlalu masuk pada gagasan keduanya, namun mengesampingkan latar belakang multidimensional di balik terbentuknya gagasan tafsir mereka berdua. Latar belakang multidimensional itu secara umum bersangkutan dengan situasi sosial, politik, ekonomi dan wacana yang tengah berkembang saat itu.

Dengan demikian, kajian tentang al-Žahabī dan al-Khūlī masih menyisakan setidaknya dua celah; tiadanya peneliti yang memperbandingkan

⁴⁴ Lailatul Wardah, "Aplikasi Teori Sastra Amin Al-Khuli Terhadap Ayat-Ayat al-Mawt Wa al-Hayah" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019).

⁴⁵ Anillahi Ilham Akbar, "Bias Penafsiran Ayat-Ayat Kepemimpinan: Aplikasi Metode Kesusastraan Amin al-Khuli" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2021).

⁴⁶ Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*.

⁴⁷ Naguib Shuruq, "The Hermeneutics of Miracle: Evolution, Eloquence, and the Critique of Scientific Exegesis in the Literary School of Tafsīr. Part I: From Muḥammad 'Abduh to Amīn al-Khūlī," *Journal of Qur'anic Studies* 21, no. 3 (2019).

⁴⁸ Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, "The Dilemma of the Literary Approach to the Qur'an," *Alif*, no. 23 (2003).

pemikiran tafsir kedua belah pihak dan tiadanya kajian genealogis. Atas dasar itu, penulis menempatkan tesis ini sebagai kajian komparatif-genealogis, yaitu melacak bagaimana situasi multidimensional di balik terbentuknya gagasan tafsir al-Žahabī dan al-Khūlī. Setelah itu, penulis akan memformulasikan bagaimana pandangan keduanya atas al-Qur'an dan tafsir. Dalam hal ini, penulis tidak hanya mendeskripsikan, melainkan juga membandingkan antara keduanya. Terakhir, penulis akan merekam kedua belah pihak menerapkan formulasi gagasannya kepada al-Qur'an dan tafsir.

E. Kerangka Teori

Tesis ini akan menggunakan empat unsur analisis wacana kritis berikut.⁴⁹ *Pertama*, differensiasi yaitu pembedaan antara dua wacana atau lebih di mana salah satu dipilih, sementara yang lainnya ditolak. *Kedua*, dominasi yaitu upaya penguatan otoritas suatu wacana atas wacana lainnya.⁵⁰ *Ketiga*, marginalisasi yaitu upaya menyingkirkan wacana-wacana lain yang dinilai menyimpang, melenceng atau lain sebagainya. *Keempat*, justifikasi yaitu upaya membela keabsahan wacana yang dipilih.⁵¹

Pada pembacaan teologis-purifikatif, al-Žahabī berangkat dari pembedaan antara tafsir *bi al-ma'sūr* dan *bi al-ra'y* juga pembedaan antara *bi al-ra'y al-jā'iz* (dengan nalar yang boleh) dan *bi al-ra'y al-mazmūm* (dengan nalar yang tercela) kemudian dia menjatuhkan pilihan pada *bi al-ma'sūr* dan *bi al-ra'y al-jā'iz* dengan

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 133–168.

⁵⁰ Aksin Wijaya, *Kontestasi Merebut Kebenaran Islam Di Indonesia: Dari Berislam Secara Teologis Ke Berislam Secara Humanis* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 58–59.

⁵¹ Ahmad Baso, "Islam Liberal Sebagai Ideologi: Nurcholish Madjid Dan Abdurrahman Wahid," *Gerbang* 6, no. 3 (April 2003): 119.

menempatkan yang pertama sebagai prioritas. Dari pilihan itu, al-Ṣahabī memperkuat posisi tafsir berbasis riwayat, karena dinilai memelihara kemurnian agama. Pada saat yang sama, al-Ṣahabī melancarkan kritik dan stigmatisasi kepada tafsir-tafsir yang non-riwayat atau tafsir berbasis nalar, namun *bi al-ra'y al-maẓmūm*. Dalil-dalil baik al-Qur'an, hadits, pendapat sahabat, tabi'in dan ulama al-Ṣahabī kutip sedemikian banyak dalam rangka membela (justifikasi) konstruksi pemikirannya tentang al-Qur'an dan hadits.

Dalam pembacaan non-teologis-sastrawi, al-Khūlī bertolak dari differensiasi antara tafsir klasik dan tafsir masa kini (*al-tafsīr al-yawm*). Dia mengkritik (marginalisasi) tafsir-tafsir klasik atau tafsir masa kini yang berhaluan klasik tidak menyentuh langsung dimensi psikis-sosiologis audien al-Qur'an. Menurutnya, fungsi utama al-Qur'an adalah *hady* (tuntunan, pedoman, panduan dan bimbingan) yang dapat mengemuka, apabila mufassir mendekati al-Qur'an menggunakan cara yang tepat sasaran. Dari sini, al-Khūlī melakukan dominasi yaitu menggugulkan konstruksi teoritisnya atas seluruh bangunan tafsir klasik. Dominasi itu al-Khūlī pertegas melalui adagiumnya, *awwalu tajdīd qatl al-qādim fahman* (awal pembaharuan adalah membunuh pemahaman masa silam). Al-Khūlī melanjutkannya dengan formulasi tafsir sastrawi yang dia sebut tafsir masa kini sebagai metodologi baru dalam rangka menghidupkan pesan al-Qur'an.

F. Asumsi Dasar

Tesis ini akan mengarah pada tiga poin kesimpulan. *Pertama*, keberadaan al-Azhar selaku penyangga aliran Sunni turut memengaruhi pemikiran al-Ṣahabī tentang tafsir. Sebaliknya, keberadaan universitas Kairo pula memicu al-Khūlī

dalam menawarkan pembacaan yang humanis atas al-Qur'an. Kedua universitas tersebut tidak berdiri sendiri dalam memproduksi pemikiran, namun berkait-kelindan dengan realitas di sekitarnya, seperti realitas keagamaan, politik, sosial, ekonomi dan lain seterusnya.

Kedua, pemikiran tafsir al-Žahabī bercorak purifikatif-teologis. Disebut demikian, karena memang ia banyak menaruh perhatian pada isu-isu *isrā'iliyyāt* dalam dunia penafsiran. Akan tetapi, kontribusi purifikatifnya lebih mengemuka dalam karya historiografisnya, yaitu *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Jadi, corak tafsir versi al-Žahabī ialah purifikatif-teologis melalui jalur historiografis.

Di pihak lain, al-Khūlī mempelopori pembacaan non-teologis-sastrawi terhadap al-Qur'an. Disebut demikian, lantaran dia mempopulerkan jargon al-Qur'an sebagai Kitab Berbahasa Arab Terbesar. Dari jargon itu, dia menempatkan al-Qur'an setara dengan teks-teks pada umumnya; suatu pandangan yang bertolak belakang dengan pandangan arus utama, khususnya al-Azhar, terlebih lagi al-Žahabī, yang masih memosisikan al-Qur'an sebagai kitab suci. Dari penempatan al-Qur'an sebagai teks, al-Khūlī menawarkan pembacaan sastrawi atas kitab suci. Tidak hanya demikian, penempatan tersebut turut mengundang pisau analisis lain, sekalipun tidak berasal dari muslim, guna membedah al-Qur'an itu sendiri.

Ketiga, al-Žahabī melalui proyek purifikatif-teologisnya memainkan peran penting dalam diskursus *al-Dakhīl fī al-Tafsīr* (subdisiplin tafsir yang membidani koreksi atas pelbagai penyimpangan dalam penafsiran). Melalui subdisiplin ini, al-Žahabī hendak menjaga kemurnian agama dari infiltrasi asing. Sementara itu, al-Khūlī hendak mengungkap *hady al-Qur'ān*, yaitu pesan psikis-sosiologis. Untuk

itu, al-Khūlī menilai teori sastra relevan untuk proyek demikian, sehingga pembacaan ini menjadi bagian dari proyek reformasi al-Khūlī atas sastra Arab.

G. Metode Penelitian

Terdapat 4 genre besar penelitian atas al-Qur'an dan tafsir.⁵² *Pertama*, penelitian internal yaitu menobatkan al-Qur'an sebagai objek penelitian, seperti tafsir tematik atas suatu surat atau tema tertentu menurut al-Qur'an. *Kedua*, penelitian eksternal yaitu menempatkan konsep dan teori pembacaan atas al-Qur'an sebagai objek penelitian, seperti meneliti *naskh*, *asbāb al-nuzūl*, *muḥkam-mutasyābih* dan lain seterusnya. *Ketiga*, penelitian tokoh yaitu menempatkan pemikiran suatu tokoh penafsir sebagai objek penelitian. *Ketiga*, penelitian kultural yaitu meneliti bagaimana al-Qur'an membudaya di masyarakat.⁵³

Dari empat genre di atas, tesis ini masuk dalam genre kedua dan ketiga sekaligus keempat. Termasuk genre kedua, sebab tesis ini akan membedah bagaimana konsep dan teori pembacaan al-Ḍahabī dan al-Khūlī terhadap al-Qur'an. Termasuk genre ketiga, karena memang al-Ḍahabī dan al-Khūlī adalah objek sentral penelitian ini. Jadi, tesis ini meneliti pemikiran dua tokoh tentang teori-teori pembacaan terhadap al-Qur'an.

Secara garis besar, tesis ini termasuk kajian tokoh. Kajian tokoh secara umum ada dua, yaitu portrait dan ilmiah. Kajian portrait hanya memotret bagaimana perjalanan hidup suatu tokoh, sedangkan kajian ilmiah turut

⁵² Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview," *Suhuf* 12, no. 1 (June 2019): 133–135.

⁵³ Masdudi, *Studi Al-Qur'an*, 2016, 4–11.

melibatkan bagaimana pemikiran suatu tokoh.⁵⁴ Dari dua tipe tersebut, tesis ini termasuk kategori kedua.

Dalam hal itu, peneliti akan mengacu pada dua kategori umum sumber penelitian sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer dalam tesis ini adalah karya-karya al-Žahabī dan al-Khūlī yang berhubungan dengan al-Qur'an dan tafsir. Karya al-Žahabī antara lain *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*,⁵⁵ *al-Ittijāhāt al-Munḥarifah*,⁵⁶ *al-Isrā'iliyyāt fī al-Tafsīr wa al-Ḥadīṣ*,⁵⁷ *al-Waḥy wa al-Qur'ān al-Karīm*⁵⁸ dan *ʿIlm al-Tafsīr*.⁵⁹ Sementara itu, daftar karya al-Khūlī yang akan menjadi sumber primer adalah *Manāḥij al-Tajdīd*.⁶⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder di sini adalah buku, artikel, skripsi, tesis, bahkan disertasi yang menopang temuan dalam data-data primer. Dalam hal ini, penulis akan bersandar pada literatur-literatur tentang Mesir saat al-Khūlī dan al-Žahabī hidup, dua universitas di mana keduanya mengajar dan berbagai literatur yang mengisyaratkan pengaruh gagasan keduanya.

3. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 208–212.

⁵⁵ Žahabī, *Al-Tafsīr Wa al-Mufasssirīn: Bahs Tafṣīlī 'an Nasy'at al-Tafsīr Wa Taṭawwurihī Wa Alwān Mazāhibihī Ma'a 'Arḍ Syāmil Li Asyhar al-Mufasssirīn Wa Taḥlīl Kāmil Li Ahamm Kutub al-Tafsīr Min 'Aṣr al-Nabī Ṣallā Allāhu 'Alayh Wa Sallam Ilā 'Aṣrinā al-Ḥādir*, vol. 1-3, p.

⁵⁶ Žahabī, *Al-Ittijāhāt al-Munḥarifah Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm: Dawāfi 'uhā Wa Daf'uhā*.

⁵⁷ Žahabī, *Al-Isrā'iliyyāt Fī al-Tafsīr Wa al-Ḥadīṣ*.

⁵⁸ Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, *Al-Waḥy Wa al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Maktabat Wahbah, 1986).

⁵⁹ Muḥammad Ḥusain al-Žahabī, *Kitābuka: 'Ilm al-Tafsīr* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, n.d.).

⁶⁰ Khūlī, *Manāḥij Al-Tajdīd Fī al-Naḥw Wa al-Balāghah Wa al-Tafsīr Wa al-Adab*.

Penulis akan menginventarisasi berbagai data yang berhubungan dengan tema ini. Data-data tersebut akan penulis bagi sesuai tingkat relevansinya dengan tesis ini, sehingga secara umum, keduanya terbagi dua, yaitu primer dan sekunder. Setelah dikumpulkan penulis akan masuk pada langkah selanjutnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terbagi dua. *Pertama*, genealogis yaitu membedah bagaimana pengaruh realitas membentuk pemikiran al-Žahabī dan al-Khūlī. *Kedua*, deskriptif yaitu menjabarkan apa dan bagaimana pemikiran keduanya tentang al-Qur'an dan tafsir.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, asumsi dasar, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang dinamika Islam dan modernitas secara umum di dunia Islam. Selanjutnya, penulis akan masuk pada ranah Mesir. Terakhir, penulis akan menutup bab ini dengan paparan mengenai dua universitas di balik sosok al-Žahabī dan al-Khūlī.

Bab III berisi tentang biografi al-Žahabī dan al-Khūlī. Setelah itu, penulis akan mendeskripsikan proyek utama pemikiran keduanya; al-Khūlī dengan reformasinya atas sastra Arab dan al-Žahabī dengan historiografi tafsir. Konstruksi teoritis kedua belah pihak tentang al-Qur'an dan tafsir merupakan bagian dua proyek utama pemikiran ini.

Bab IV mengupas formulasi pemikiran keduanya mengenai al-Qur'an dan tafsir. Persinggungan keduanya dengan dua genre tafsir, yaitu *bi al-ma'sūr* dan *bi al-ra'y*, problem dalam dunia tafsir, konsep keduanya tentang al-Qur'an, preskripsi penafsiran hingga aplikasi kedua belah pihak atas konstruksi teoritis gagasannya masing-masing terhadap ayat al-Qur'an akan penulis hidangkan dalam bab ini.

Bab V adalah penutup. Penutup berisi dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Di bagian kesimpulan, penulis akan menyimpulkan paparan mengenai al-Žahabī dan al-Khūfī. Di bagian saran, penulis akan mengemukakan kekurangan penelitian ini dalam rangka menjadi celah untuk dimasuki penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Amīn al-Khūlī dan Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī menghadapi benturan dua peradaban besar, yaitu Islam dan modernitas atau Arab dan Barat. Masing-masing silang-sengkarut, sehingga tidak dapat dipetakan secara terpisah antara Islam dan Arab dengan modernitas dan Barat. Dalam keadaan itu, muncul ragam respon pemikiran dalam menyikapi dialog Islam dan Barat.

Secara umum, sikap para pemikir muslim terhadap perjumpaan dua peradaban ini terbagi kepada dua, yaitu reformis dan revivalis. Kubu reformis cenderung terbuka pada khazanah modernitas, namun dengan frekuensi yang berbeda-beda tingkatannya. Amīn al-Khūlī termasuk kelompok ini, karena dari segi latar belakang, al-Khūlī mengenyam pendidikan di lingkungan yang meneruskan spirit modernis Muḥammad 'Abduh. Selain itu, al-Khūlī sempat bertualang ke berbagai negara Eropa sebagai perwakilan Mesir.

Perhelatannya ke Eropa semakin menguatkan orientasi pemikirannya mengenai dialog Timur dan Barat. Perjalanan intelektual itu al-Khūlī curahkan pada proyek utamanya, yaitu reformasi sastra Arab. Proyek ini merupakan peta pemikiran di balik pandangannya tentang al-Qur'an yang bercorak non-teologis-sastrawi, suatu pembacaan atas kitab suci sebagai suatu teks menggunakan pendekatan sastra modern. Al-Khūlī hendak menampilkan pengaruh psiki-

sosiologis al-Qur'an kepada para audien di mana hal ini—tegas al-Khūlī—adalah pesan objektif Tuhan atau dia menyebutnya *hady al-Qur'ān*.

Di pihak lain, Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī tumbuh dan berkembang di lingkungan religius al-Azhar sampai penghujung pendidikan, yaitu strata 3. Al-Azhar sejak semula merupakan tonggak pertahanan sekte Sunni. Fanatisme pada Sunni sempat menghambat laju modernisasi di tubuh al-Azhar hingga pada penghujung abad 19 dan pangkal abad 20, al-Azhar mulai melakukan reformasi secara perlahan dalam rangka menyelaraskan diri dengan iklim pendidikan modern.

Hanya saja, karena modernisasi di al-Azhar sebatas berlangsung di ranah administrasi, belum menyentuh substansi pemikiran keislaman, maka ke-Sunni-an masih sangat mendominasi. Di lingkungan yang Sunni-sentris inilah, al-Ẓahabī memprakarsai gagasannya tentang purifikasi al-Qur'an dan tafsir melalui proyek utamanya, yaitu historiografi tafsir. Al-Ẓahabī hendak menjaga kemurnian agama dengan menanggapi secara kritis dua genre umum tafsir, yaitu berbasis riwayat dan nalar.

Al-Ẓahabī mengkritisi *isrā'liyyāt* sebagai pemurnian tafsir riwayat serta mengkritisi tafsir berbasis nalar, baik nalar sektarian maupun nalar modern dalam rangka memurnikan tafsir dari infiltrasi penalaran asing. Al-Ẓahabī memprioritas riwayat dibanding nalar dalam memahami al-Qur'an. Itu merupakan konsekuensi logis dari pendekatan teologisnya atas kitab suci ini.

Dengan demikian, al-Ẓahabī menanggapi iklim Islam *vis-a-vis* modernitas dengan jalur revivalis yaitu mempertahankan kemurnian tradisi melalui purifikasi

tafsir. Dengan demikian, landasan dan hasil pemikiran al-Žahabī dalam tafsir bercorak teologis. Sebaliknya, al-Khūlī menanggapi perjumpaan ini dengan jalur modernis atau lebih tegasnya non-teologis-sastrawi di mana dia menjadikan reformasi sastra Arab sebagai sarananya dalam memodernisasi dunia keislaman pada umumnya serta studi al-Qur'an dan tafsir pada khususnya.

B. Saran

1. Tesis ini hanya menganalisis secara komparatif konstruksi teoritis antara Amīn al-Khūlī dan al-Žahabī tentang al-Qur'an dan tafsir. Tesis ini belum menyentuh sejauh mana sumbangsih dan pengaruh kedua belah pihak terhadap dinamika pemikiran keislaman dan ke-qur'an-an.
2. Tesis ini tidak meninjau lebih jauh korelasi pemikiran mereka berdua dengan khazanah hermeneutika Barat pada umumnya. Hermeneutika secara umum sudah tercakup dalam tesis ini, namun hermeneutika sebagai suatu pemikiran produk Barat sangat jarang penulis dialogkan dengan konsep keduanya mengenai al-Qur'an dan tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Faiz Musthofa. “Studi Tafsir Kontemporer: Telaah Buku ‘Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar.’” *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Oktober 2019).
- ’Abduh, Muḥammad. *Tafsīr Juzz ’Amma*. 3rd ed. Mesir: Maṭba’at Miṣr, 1341.
- Abdullah, Agung. “Waqf and State Interference: A Phenomenology Study in Al-Azhar University Egypt.” *Journal of Finance and Islamic Banking* 3, no. 1 (June 2020).
- Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Abdullah, Muhammad Farid. “Al-Ma’nā al-Ẓāhir Wa al-Ma’nā al-Bāṭin ’Ind Ḥusain al-Ẓahabī Fī al-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn.” *Lisania: Journal of Arabic Education an Literature* 1, no. 1 (2017).
- Adams, Charles C. *Islam and Modernism in Egypt: A Study of the Modern Reform Movement Inaugurated by Muhammad ’Abduh*. New York: Russel & Russel, 1968.
- Adanhawī, Aḥmad al-. *Ṭabaqāt Al-Mufasssīrīn*. Madinah: Maktabat al-’Ulūm wa al-Ḥikam, n.d.
- Adlabi, Shalahuddin ibn Ahmad al-. *Metodologi Kritik Matan Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.
- Adler, Philip J. *World Civilization*. Belmont: Wasworth, 2000.
- Adonis. *Al-Šābit Wa al-Mutaḥawwil: Baḥṣ Fī al-Ibdā’ Wa al-Ittibā’ ’Ind al-’Arab, Ṣadmat al-Ḥadāṣah Wa Sulṭat al-Mawrūs al-Syi’rī*. Vol. 4. Beirut: Dār al-Sāqī, 1994.
- Agusta, Fenny Melisa. “Nasionalisme Mesir (1798-1922).” Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- Aḥmad, Ḥanafī. *Mu’jizat al-Qur’ān Fī Wasfal-Kā’ināt*. Tunisia: Dār al-Kutub al-Waṭaniyyah, 2022.
- Ahmad, Jamal Mohammad. *The Intellectual Origins of Egyptian Nationalism*. London: Oxford University Press, 1960.
- Ahmad, Jumal. “Biografi Muhammad Husain Az-Zahabi Dan Ringkasan Kitab Tafsir Wal Mufasssīrūn.” ..Com. *Ahmadbinhanbal.Com*, March 23, 2021. <https://ahmadbinhanbal.com/muhammad-husain-az-zahabi-dan-tafsir-wal-mufasssīrūn/>.
- Ahmad, Lukman Kholil. “Peran Pemikiran Rifa’ah Rafi’ al-Tahtawi Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Mesir 1831-1873 M.” UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Aḥmad, Ra’ūf ’Abbās. *Tārīkh Jāmi’at al-Qāhirah*. Dār al-Nasyr al-Electrony, n.d.
- Akbar, Anillahi Ilham. “Bias Penafsiran Ayat-Ayat Kepemimpinan: Aplikasi Metode Kesusastraan Amin al-Khuli.” Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2021.
- ’Alī, Sa’īd Ismā’īl. *Dawr Al-Azhar Fī al-Siyāsah al-Miṣriyyah*. Mesir: Dār al-Hilāl, 1986.

- Allāh, Muḥammad Aḥmad Khalaf. *Al-Fann al-Qaṣaṣī Fī al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut dan Kairo: Sīnā li al-Nasyr bekerja sama dengan al-Intisyār al-'Arabī, 1999.
- Aminullah, Muhammad. "Hermeneutika Dan Linguistik Perspektif Metode Tafsir Sastra Amīn Al-Khulī." *El-Hikam: Journal of Education and Religious Studies* 9, no. 2 (2016).
- . "Hermeneutika Dan Linguistik Perspektif Metode Tafsir Sastra Amin Al-Khuli." *Portal Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)* IX, no. 2 (July 2016).
- Amir, Ahmad Nabil. "Kitab Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun Dan Pengaruhnya Dalam Kajian Tafsir." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021).
- Anderson, Benedict. *Imagined Communities: Komunitas-Komunitas Terbayang*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Insist Press, 2008.
- Anderson, Perry. *Asal-Usul Postmodernitas*. Yogyakarta: Insight Reference, 2021.
- Ansary, Tamim. *Dari Puncak Baghdad: Sejarah Dunia Versi Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka, 2017.
- Arkoun, Muhammad. *Al-Islām: Al-Akhlāq Wa al-Siyāsah*. Beirut: Markaz al-Inmā' al-Qawmī, 1990.
- . "Kritik Konsep 'Reformasi Islam.'" In *Dekonstruksi Syari'ah (II): Kritik Konsep, Penjelajahan Lain*. Yogyakarta: LKiS, 1996.
- Arnā'ūt, 'Abd al-Qādir al-. *Al-Wajīz Fī Manhaj al-Salaf al-Ṣāliḥ*. Damaskus: Dār al-Māmūn li al-Turāṣ, 1990.
- Artīn, Ya'qūb. *Al-Qawl al-Tāmm Fī al-Ta'līm al-'Āmm*. Sheet Street Windsor: Hindawi Foundation, 2018.
- Asnawī, Jamāl al-Dīn al-. *Nihāyat Al-Sūl Fī Syarḥ Minhāj al-Uṣūl*. Vol. 4. 'Ālam al-Kutub, n.d.
- 'Āsyūr, Muḥammad al-Fāḍil ibn. *Al-Tafsīr Wa Rijāluḥū*. Majmū' al-Buḥūs al-Islāmiyyah, 1970.
- Auda, Jasser. *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London dan Washington: The International Institute of Islamic Thought, 2007.
- Aulina, dkk, Nissa. *Sistem Pemerintahan Demokrasi Dan Monarki*. Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Azra, Azyumardi. "Distiguishing Indonesian Islam: Some Lessons to Learn." In *Islam in Indonesia: Contrasting Images and Interpretations*. Amsterdam: Icas, 2013.
- . *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Bahī, Muḥammad al-. *Al-Azhar: Tārīkhuhū Wa Taṭawwuruhū*. Kairo: Wizārat al-Awqāf wa Syu'ūn al-Azhar, 1964.
- Barawi, Rahmatullah Al-. "Amin Al-Khuli Dan Aspek Sastrawi Al-Qur'an." ..Id. *Afkaruna.Id*, Mei 2020. <https://afkaruna.id/amin-al-khuli-dan-aspek-sastrawi-al-quran/>.

- Baru, Idri Shaffat dan Rohaizan. "Orientalist's Perspective on Hadith." *International Journal of Academic Research in Business and Social Science* 9, no. 11 (2019).
- Baso, Ahmad. "Islam Liberal Sebagai Ideologi: Nurcholish Madjid Dan Abdurrahman Wahid." *Gerbang* 6, no. 3 (April 2003).
- Bayḍāwī, Nāṣir al-Dīn al-. *Ṭawāli' al-Anwār Min Maṭāli' al-Anzār*. Beirut dan Kairo: Dār al-Jil bekerja sama dengan al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turās, 1991.
- Bayt, Mu'assasat Āli. *Al-Fihris al-Syāmil Li al-Turās al-'Arabī al-Islāmī al-Makhtūṭ*. Amman: al-Majma' al-Mālikī li Buḥūs al-Ḥadārah al-Islāmiyyah, 1989.
- Boisard, Marcel A. *Humanisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Boullata, Issa J. *Dekonstruksi Tradisi: Gelegar Pemikiran Arab Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Brown, Jonathan. *Salafis and Sufis in Egypt*. Washington D.C.: Carnegie Endowment for International Peace, 2011.
- Buckingham dkk, Will. *The Philosophy Book: Big Ideas, Simply Explained*. London, New York, Melbourne, Munich dan Delhi: DK, 2011.
- Chandler, Daniel. *Semiotics: The Basics*. 2nd ed. London dan New York: Routledge, 2007.
- Choiroh, Wahyuni Nuryatul. "Tafsir Linguistik Bintu Syathi': Studi Atas Pendekatan Linguistik Dalam Kitab al-Tafsir al-Bayani Li al-Qur'an al-Karim." *Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (June 2023).
- Crecelius, D.N. "Egypt in Eighteenth Century." In *Cambridge History of Egypt*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Darrāz, 'Abdullāh. *Al-Naba' al-'Azīm: Naẓarāt Jadīdah Fī al-Qur'ān*. Dawḥah: Dār al-Ṣaqāfah, 1985.
- Darus.id, Redaksi. "Biografi Dan Pemikiran Amin Al-Khuli Tentang Al-Qur'an." ..Id. *Darus.Id*, April 13, 2022. <https://www.darus.id/2022/04/biografi-dan-pemikiran-amin-al-khuli.html?m=1>.
- Dāwūdī, Syams al-Dīn Muḥammad al-. *Ṭabaqāt Al-Mufasssirīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1983.
- Dimyāṭī, Muḥammad 'Afīf al-Dīn. *Jam' al-'Abīr 'an Kutub al-Tafsīr*. Kairo: Dār al-Nibras, 2019.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Faḍl, Ṣalāḥ. "Ba'd Niṣf Qarn." In *Fann Al-Qawl*. Kairo: Maṭba'at Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1996.
- Fahmi, Khaled. "The Era of Muhammad 'Ali Pasha, 1805-1848." In *The Cambridge History of Egypt: Modern Egypt, from 1517 to the End of the Twentieth Century*. Vol. 2. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Fahmi, M. *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Fakih, Mansour. *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Insist Press, 2022.

- Fauzi, Muhammad Latif. "Pendekatan Linguistik Dan Sastra Dalam Tafsir: Telaah Pemikiran Amin al-Khuli, Mohammed Arkoun Dan Muhammad Syahrur." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2013).
- Fayyadl, Muhammad Al-. *Derrida*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Foucault, Michel. *Arkeologi Pengetahuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- . *Power/Knowledge, Wacana Kuasa/Pengetahuan: Wawancara Pilihan Dan Tulisan-Tulisan Lain 1972-1977*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Friedman, Richard Elliot. "Scholar, Heal Thyself; Or How Everybody Got to Be an Expert on the Bible" (April 1991).
- Gesink, Indira Falk. *Islamic Reform and Conservatism: Al-Azhar and the Evolution of Modern Sunni Islam*. London dan New York: I.B. Tauris Publishers, 2000.
- Ghufron, Achmad. "Metode Persilangan Al-Qur'an Dengan Sastra Oleh Amin Al-Khuli." *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (April 2019).
- . "Metode Persilangan Al-Qur'an Dengan Sastra Oleh Amin al-Khuli." *al-Thiqah* 2, no. 1 (April 2019).
- Goldziher, Ignaz. *Mazāhib Al-Tafsīr al-Islāmī*. Kairo dan Baghdad: Maktabat al-Khānjī bekerja sama dengan Maktabat al-Muṣannā, 1955.
- Gomaa, Maya Maged Mohammad Fahmy Abdelrazek. "The Impact of British Colonialism on the Development of the Egyptian Legal System." Skripsi, Charles University, 2021.
- Grondin, Jean. *Sejarah Hermeneutik Dari Plato Sampai Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Guerber, H.A. *The Story of Modern France*. New York, Cincinnati dan Chicago: American Book Company, n.d.
- Hakim, Muchammad Syarif Hidayatullah dan. "Konstruksi Teori Irfani Abid Al Jabiri Dengan Teori Tafsir Sufi Husain Az Zahabi: Studi Komparatif." *Samawat: Journal of Hadith and Qur'anic Studies* 5, no. 1 (2021).
- Hamdy, M. Mofid dan M.Z. "Dekonstruksi Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Quran Perspektif Amin Al-Khuli." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 13, no. 2 (2021).
- Ḥanafī, Ḥasan. *Al-Turās Wa al-Tajdīd: Mawqifunā Min al-Turās al-Qadīm*. 4th ed. Beirut: al-Mu'assasah al-Jāmi'iyyah li al-Dirāsāt wa al-Nasyr wa al-Tawzī', 1992.
- . *Dirāsāt Falsafīyyah*. Mesir: Maktabat al-Anjilū al-Miṣriyyah, n.d.
- . "Method of Thematic Interpretation of the Qur'an." In *The Qur'an as Text*. Leiden: E.J. Brill, 1996.
- . *Min Al-Naql Ilā al-'Aql: 'Ulūm al-Ḥadīs, Min Naqd al-Sanad Ilā Naqd al-Matn*. Vol. 2. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb, 2013.
- . *Min Al-Naql Ilā al-'Aql: 'Ulūm al-Qur'ān, Min al-Maḥmūl Ilā al-Ḥāmil*. Vol. 1. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb, 2013.
- Hanna, S.A. "The Egyptian Mind and the Idea of Democracy." *International Journey Middle East Studies* 1, no. 3 (1970).
- Ḥarb, 'Alī. *Naqd Al-Naṣṣ*. Beirut: al-Markaz al-Ṣaqāfī al-'Arabī, 1993.

- Hardiman, F. Budi. *Pemikiran Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. 5th ed. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Hasan, M. Afif. "Liberal Pesantren: Kontestasi Rivalitas Melawan Kemapanan," no. XXXVI (2014).
- Herold, J. Christopher. *Bonaparte in Egypt*. London: Hamish Hamilton, 1968.
- Heywoth-Dunne, J. *An Introduction to the History of Education in Modern Egypt*. London: Frank Cass & Company Limited, 1968.
- Hidayat, Medhy Aginta. *Jean Baudrillard Dan Realitas Budaya Pascamodern*. Yogyakarta: Cantrik, 2021.
- Ibrāhīm, 'Abd al-Rahmān al-Hājī. "Zāhirat Al-Qirā'ah al-Mu'āshirah Li al-Qur'ān Wa Aydiyūlūjiyā al-Ḥadāshah" (Agustus 2011).
- Imandar, Soheyla Pirouzfār, Hassan Zarnoushe Farahani dan Hamid. "The Study of Relation Between Literary School of Amin Al-Khuli and Mu'tazila Opinions." *Biannual Journal of Quranic Language and Interpretation* 5, no. 1 (Oktober 2016).
- 'Imārah, Muḥammad. "Kata Pengantar." In *'An al-Qur'ān al-Karīm*. Jizah: Nahḍat Miṣr, 2000.
- Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an, Tajwid Dan Terjemah*. Jakarta: dharma art, 2015.
- Iṣfahānī, Muḥammad 'Alī al-Riḍā'ī al-. *Durūs Fī Al-Manāhij Wa al-Ittijāhāt al-Tafsīriyyah Li al-Qur'ān*. Markaz al-Muṣṭafā al-'Ālamī, 1969.
- Iskandarānī, Muḥammad ibn Aḥmad al-. *Kasyf Al-Asrār al-Nūrāniyyah al-Qur'āniyyah Fī Mā Yata'allaq Bi al-Ajrām al-Samāwiyyah Wa al-Ardhiyyah Wa al-Ḥayawānāt Wa al-Nabāt Wa al-Jawāhir al-Ma'diniyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.
- Ismail, Faisal. *Islam: Idealitas Qur'ani, Realitas Insani*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- . *Islam Yang Produktif: Titik Temu Visi Keumatan Dan Kebangsaan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Iyāzī, Muḥammad 'Alī. *Al-Mufasssirūn Wa Ḥayātuhum Wa Manhajuhum*. Teheran: Wizārat al-Ṣaqāfah wa al-Irsyād al-Islāmī, 1966.
- Jabartī, 'Abd al-Rahmān al-. *'Ajā'ib al-Āsār Fī al-Tarājim Wa al-Akhhbār*. Kairo: Maṭba'at Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1998.
- Jābirī, Muḥammad 'Ābid al-. *Bunyat Al-'Aql al-'Arabī: Dirāsah Tahliyyah Naqdiyyah Li Nuḥum al-Ma'rifah Fī al-Ṣaqāfah al-'Arabiyyah*. 9th ed. Vol. 2. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyyah, 2009.
- . *Takwīn Al-'Aql al-Akhlāqī*. 8th ed. Vol. 1. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyyah, 2002.
- Ja'far, 'Abd al-Ghafūr Maḥmūd Muṣṭafā. *Al-Tafsīr Wa al-Mufasssirūn Fī Ṣawbiḥī al-Jadīd*. Kairo: Dār al-Salām, 2012.
- Jawharī, Ṭanṭawī. *Al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2016.
- Jurjāwī, 'Alī Aḥmad al-. *Ḥikmat Al-Tasyrī' Wa Falsafatuhū*. Beirut: Dār al-Fikr, 2003.
- Juynboll, G.H.A. *Kontroversi Hadis Di Mesir (1890-1960)*. Bandung: Mizan, 1999.

- Khalīfah, Hājī. *Kasyf Al-Zunūn 'an Asāmī al-Kutub Wa al-Funūn*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- Khudayrī, Muḥammad ibn 'Abd al-'Azīz ibn Aḥmad al-. "Al-Ijmā' Fī al-Tafsīr." Tesis, Universitas Islam Imam Muhammad bin Sa'ud, 1416.
- Khulī, Amīn al-. *Al-Tafsīr: Ma'ālim Ḥayātihī, Manhajuhū al-Yawm*. Kairo: Jamā'at al-Kuttāb, 1943.
- . *Al-Tafsīr: Nasy'atuhū, Tadarrujuhū, Taṭawwuruhū*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnānī, 1986.
- . *Dirāsāt Islāmiyyah*. Kairo: Maṭba'at Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1996.
- . *Fī Al-Adab al-Miṣrī*. Sheet Street Windsor: Hindawi Foundation, 2017.
- . *Mālik: Tajārib Ḥayāh*. Mesir: al-Mu'assasah al-Miṣriyyah al-'Āmmah, n.d.
- . *Manāhij Al-Tajdīd Fī al-Naḥw Wa al-Balāghah Wa al-Tafsīr Wa al-Adab*. Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1961.
- . *Min Hady Al-Qur'ān Fī Ramaḍān*. Mesir: Al-Nahḍah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb, 1987.
- al-Khulī, Amīn. *Ra'y Fī Abī al-'Alā': Al-Rajul Alladzī Wajada Nafsaḥ*. Sheet Street Windsor: Hindawi Foundation, 2017.
- Khulī, Yumnā Ṭarīf al-. *Amīn Al-Khulī Wa al-Ab'ād al-Falsafiyah Li al-Tajdīd*. Sheet Street Windsor: Hindawi Foundation, 2014.
- Khurīn'in, Aisy Najihah. "Tafsir Sastra Kontemporer Oleh Amin Al-Khuli Dan Aisyah Abdurrahman Bint Al-Syathi'." *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2023).
- Kraetzscmar, Alam Saleh dan Hendrik. "Politicized Identities, Securitized Politics: Sunni-Shi'a Politics in Egypt." *Middle East Journal* 69, no. 4 (2015).
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kūrīm, Su'ād. "Al-Qirā'ah al-Mu'āshirah Li al-Qur'ān al-Karīm: Raṣd Wa Naqd" (n.d.).
- Mahdhani, Mannadhah Intan. "Amin Al-Khuli: Mufasir Penggagas Lahirnya Tafsir Sastrawī Atas Al-Qur'an." *Alif.Id*, Mei 2020. <https://alif.id/read/mmm/amin-al-khuli-mufasir-penggagas-lahirnya-tafsir-sastrawi-atas-al-qur'an-b228906p/>.
- Maḥmūd, Mānī 'Abd al-Ḥālim. *Manāhij Al-Mufassirīn*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣrī, 2000.
- Mansur, Muhammad. "Amin Al-Khuli Dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadits* 6, no. 2 (2005).
- Ma'rifah, Muḥammad Hādī. *Al-Tafsīr Wa al-Mufassirūn Fī Ṣawbihī al-Qaṣīb*. al-Jāmi'ah al-Raḍiwiyyah li al-'Ulūm al-Islāmiyyah, 1997.
- Marlowe, J. *Spoiling the Egyptian*. London: Andre Deutsch, 1974.
- Martin, Carl W. Ernst dan Richard C. *Rethinking Islamic Studies: From Orientalism to Cosmopolitanism*. Columbia, SC: University of South Carolina Press, 2010.
- Masdudi. *Studi Al-Qur'an*, 2016.
- Māturīdī, Abū Manṣūr al-. *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.

- Mawardi, dan Nur Hidayati. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Mawardi, Udi Mufradi dan Tajudin. "Kritik Husein Al-Dzahabi Terhadap Tafsir al-Kasasyaf." *Jurnal Al-Fath* 8, no. 2 (July 2014).
- Mawdūdī, Abū al-A'lā al-. *Tafhīm Al-Qur'ān*. Kuwait: Dār al-Qalam, n.d.
- Misbakhun. "Al-Ittijāhāt al-Munḥarifah Fī al-Tafsīr Li Ba'd Aṣḥāb al-Mazāhib al-Naḥwiyyah Wa Ba'd Man Yajhalūna Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah Fī Naẓar Muḥammad Ḥusain al-Ẓahabī." *Alsinatuna: Journal of Arabics Linguistics and Education* 2, no. 2 (2017).
- Moosa, Matti I. "Napoleon's Islamic Policy in Egypt." *Islamic Quarterly*, no. 10 (1966).
- Mubārakfūrī, Ṣafiy al-Raḥmān al-. *Al-Raḥīq al-Makhtūm: Baḥs Fī al-Sīrah al-Nabawiyyah 'alā Ṣāhibihā 'Alayh Afdal al-Ṣalāh Wa al-Salām*. Qatar: Wizārat al-Awqāf wa al-Syu'ūn al-Islāmiyyah, 2007.
- Mugasejati, Nanang Pamuji dan Ucu Martanto. "Pendahuluan." In *Kritik Globalisasi Dan Neoliberalisme*. Yogyakarta: Fisipol UGM, 2006.
- Muhadeseh, Ghasem Pour Mohsen, Pouyazadeh Azam dan Imani. "Reinvestigating the Bases and Methods of the Contemporary Literary Exegesis From the View of Amin Al-Khuli." *Journal Quranic Doctrines*, no. 25 (H 1396).
- Muhammad, Riza. "Muḥammad Ḥusain Al-Ẓahabī Dalam Sorotan: Rekonstruksi Atas Teori Inḥiraf al-Tafsīr al-Ṣūfī." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Muhjaj, Sahar Turkey. "Amīn Al-Khūlī Wa Manhajuhū Fī al-Tafsīr al-Bayānī." *Majallat Kulliyat al-Tarbiyah al-Asāsiyyah li al-'Ulūm al-Tarbawiyyah wa al-Insāniyyah*, 13, no. 52 (2021).
- Muslim, Muṣṭafā. *Mabāḥiṣ Fī Al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1989.
- . *Manāhij Al-Mufasssīrīn*. Riyadl: Dār al-Muslim, 1994.
- Muthahhari, Murtadha. *Filsafat Materialisme: Kritik Filsafat Islam Tentang Tuhan, Sejarah Dan Konsep Sosial Politik*. Yogyakarta: Rausyanfikr Yogyakarta, 2014.
- Muttaqin, Mohammad Izdiyan. "Afkār Amīn Al-Khūlī Fī Ta'līm al-Balāghah al-'Arabiyyah." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017).
- . "Amīn Al-Khūlī: Rā'id Tajdīd al-Balāghah Fī al-'Aṣr al-Ḥadīs" 7, no. 2 (Desember 2020).
- Mz, Shofiyullah. *Memandang Ulama Secara Rasional: Berkenalan Dengan Wacana Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Kutub, 2007.
- Nabil, Ahmad Amir. "Kitab Al-Tafsir Wal Mufasssiran Dan Pengaruhnya Dalam Kajian Tafsir." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (September 2021).
- Nāḍim, Ibn al-. *Kitāb Al-Fihris*, n.d.
- Naṣṣār, Ḥusayn. *Amīn Al-Khūlī*. al-Majlis al-A'lā li al-Ṣaqāfah, 1996.
- Nawfal, 'Abd al-Razzāq al-. *Al-Qur'ān Wa 'Ilm al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1984.

- Nazillah, Khikmatun. "Sosok Amin Al-Khuli Penggerak Tafsir Sastra Di Era Kontemporer." ..Ac.id. *Ilmu Al Qur'an & Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, February 23, 2022. <https://iat-fuad.uingusdur.ac.id/info/artikel/417-sosok-amin-al-khuli-penggerak-tafsir-sastra-di-era-kontemporer>.
- Norris, Christopher. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Oakes, L. *Sacred Sites of Ancient Egypt*. London: Annes Publishing Limited, 2003.
- Putra, Johan Septian. "Dinamika Pergolakan Politik Mesir Abad 20-21: Sejak Raja Faruk Hingga Muhammad Mursi." *Tsaqofah & Tarikh* 7, no. 2 (Desember 2022).
- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. "Challenging Al-Dhahabi's (1915-1977) Authority in the Historiography of Tafsir: A Clarification of His Salafi Outlook." *Islamic Studies Review* 1, no. 1 (2022).
- Qaṭṭān, Mannā' al-. *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabat Wahbah, n.d.
- Qūṭb, Sayyid. *Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Dār al-Syurūq, 2013.
- Rafi, Muhammad. "Amin Al-Khuli: Mufasir Modern Yang Mengusung Tafsir Sastrawi." ..Id. *Tafsiralquran.Id*, November 9, 2020. <https://tafsiralquran.id/amin-al-khuli-mufasir-modern-yang-mengusung-tafsir-sastrawi/>.
- Raḥmān, 'Ā'isyah 'Abd al-. *Al-Tafsīr al-Bayānī Li al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, n.d.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago dan London: The University of Chicago Press, 1982.
- Rahman, Habibur. "Amin Al-Khuli: Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Qur'an." *Al-Irfan* 1, no. 1 (March 2019).
- Ramadhani, Wali. "Amin Al-Khuli Dan Metode Tafsir Sastrawi Atas Al-Qur'an." *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 2, no. 1 (2017).
- . "Amin Al-Khuli Dan Metode Tafsir Sastrawi Atas Al-Qur'an." *Jurnal At-Tibyan* 2, no. 1 (June 2017).
- Reid, Donald Malcolm. "Cairo University and the Orientalists." *International Journal of Middle East Studies* 19, no. 1 (February 1987).
- Riḍā, al-Sayyid Muḥammad Rasyīd. *Al-Manār Wa al-Azhar*, n.d.
- . *Tafsīr Al-Manār*. Vol. 1. Mesir: Maṭba'at al-Manār, n.d.
- Rifā'ī, 'Abd al-Jabbār al-. "Da'wat al-Syaykh Amīn al-Khulī Li al-Tajdīd." *Markaz Afkār li al-Dirāsāt wa al-Abḥās*, April 2019.
- Rufaidah, Ibrāhīm 'Abdullāh. *Al-Naḥw Wa Kutub al-Tafsīr*. al-Dār al-Jamāhīriyyah, 1962.
- Russel, Bertrand. *The History of Western Philosophy and Its Connection with Political and Social Circumstances from the Earliest Times to Present Day*. 2nd ed. George Allen and Unwin Ltd, 1947.
- Sabt, Khālid ibn 'Usmān al-. *Qawā'id al-Tafsīr: Jam'an Wa Dirāsatan*. Dār Ibn 'Affān, n.d.
- Said, Edward W. *Orientalism*. New York: Vintage Books, 1979.

- Said, Mohsen Elmahdy. "Cairo University: The Flagship University of Egypt." In *Flagship University in Africa*. Palgrave Macmillan, 2017.
- Saladin, Bustami. "Reconstruction of Alquran Study With Social Linguistic Approach Method Amin Khulli" 12, no. 2 (September 2020).
- Saleh, Walid A. "Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir Arabic: A History of the Book Approach." *Journal of Qur'anic Studies*, no. 12 (2010).
- Salim, Abd. Muin. "Tafsir Sebagai Metodologi Penelitian Agama." In *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Sālim, Aḥmad Muḥammad. *Al-Islām al-'Aqlānī: Tajdīd al-Fikr al-Dīnī 'Ind Amīn al-Khūlī*. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li al-Kitāb, 2009.
- Saussure, Ferdinand de. *Course in General Linguistics*. London: Duckworth, 1983.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq, 2005.
- . "Amin Al-Khuli and Qur'anic Studies: An Analysis of the Literary Exegesis in Modern Egypt." Tesis, Universitas Leiden, 1996.
- . "Literary Interpretation of the Qur'an: A Study of Amīn al-Khūlī's Thought." *al-Jami'ah*, no. 61 (1998).
- Sheikh, Naveed S. *The New Politics of Islam: Pan-Islamism Foreign Policy in a World of States*. London dan New York: RoutledgeCurzon, 2003.
- Shimogaki, Kazuo. *Antara Modernisme Dan Postmodernisme Kiri Islam: Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Shuruq, Naguib. "The Hermeneutics of Miracle: Evolution, Eloquence, and the Critique of Scientific Exegesis in the Literary School of Tafsīr. Part I: From Muḥammad 'Abduh to Amīn al-Khūlī." *Journal of Qur'anic Studies* 21, no. 3 (2019).
- Ṣubḥ, Muḥammad 'Abd al-Mun'im Khafājī dan 'Alī 'Alī. *Al-Azhar Fī Alf 'Ām*. Vol. 2. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turās, 2012.
- . *Al-Azhar Fī Alf 'Ām*. Vol. 6. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turās, 2012.
- . *Al-Azhar Fī Alf 'Ām*. Vol. 3. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turās, 2012.
- . *Al-Azhar Fī Alf 'Ām*. Vol. 5. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turās, 2012.
- . *Al-Azhar Fī Alf 'Ām*. Vol. 4. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turās, 2012.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Harapan, 2013.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah: Mahakarya Perjuangan Ulama Dan Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. 3rd ed. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2010.
- Suyūfī, Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān al-. *Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasat al-Risālah Nāsyirūn, 2008.
- . *Itmām Al-Dirāyah Li Qurrā' al-Niqāyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985.

- . *Ṭabaqāt Al-Mufasssirīn*. Kuwait: Dār al-Nawādir, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. *An Examination of Bint Al-Shāṭi'’s Method of Interpreting the Qur’ān*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.
- . “Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā.” In *Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’an Dan Hadits: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerja sama dengan Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2020.
- . “Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview.” *Suhuf* 12, no. 1 (June 2019).
- Taimiyah, Ibn. *Muqaddimah Fī Uṣūl Al-Tafsīr*, 1972.
- Tajudin, Udi Mufradi Mawardi. “Kritik Husein Al-Dzahabi Terhadap Tafsir Al-Kasysyaf.” *Al-Fath* 8, no. 2 (Desember 2014).
- ’Umar, ’Umar ’Abd al-’Azīz. *Dirāsah Fī Tārīkh Al-’Arab al-Ḥadīṣ Wa al-Mu’āṣir*. Beirut: Dār al-Nahḍah al-’Arabiyah, 1975.
- Usmani, Ahmad Rofi’. *Jejak-Jejak Islam: Kamus Sejarah Dan Peradaban Islam Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Bunyan, 2016.
- Vatikotis, PJ. *The Modern History of Egypt*. London: Weidenfeld dan Nicolson, 1969.
- Wardah, Lailatul. “Aplikasi Teori Sastra Amin Al-Khuli Terhadap Ayat-Ayat al-Mawt Wa al-Hayah.” Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Wielandt, Rotraud. “Exegesis of the Qur’an: Early Modern and Contemporary.” In *The Encyclopaedia of the Qur’an*. Vol. 2. London: E.J. Brill, 2002.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulumul Qur’an: Memburu Pesan Tuhan Di Balik Fenomena Budaya*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- . “Islam Dalam Pusaran Tiga Peradaban: Pergulatan Islam Dengan Identitas Ke-Arab-an, Ke-Barat-an Dan Ke-Indonesia-An.” In *Berislam Di Jalur Tengah: Dinamika Pemikiran Keislaman Dan Keindonesiaan Kontemporer, Percikan Pemikiran Para Direktur Pascasarjana PTKIN Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- . *Kontestasi Merebut Kebenaran Islam Di Indonesia: Dari Berislam Secara Teologis Ke Berislam Secara Humanis*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- . *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan: Kritik Atas Nalar Tafsir Gender*. 2nd ed. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2011.
- . *Satu Islam, Ragam Epistemologi: Menyingkap Pergeseran Epistemologi Islam Dari Epistemologi Teosentrisme Ke Antroposentrisme*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Wolfe, Audra J. “What Does It Mean to Go Public? The American Response to Lysenkoism, Reconsidered.” *Historical Studies in the Natural Science* 40, no. 1 (n.d.).
- Wright, Andrew Knapp dan Vincent. *The Government and Politics of France*. London dan New York: Routledge, 2006.
- Yasid, Abu. *Logika Hukum: Dari Mazhab Rasionalisme Hukum Islam Hingga Positivisme Hukum Barat*. Yogyakarta: Saufa, 2016.

- Yildizeli, Begum. "An Analysis of the British Invasion of Egypt (1882) Through the Lens of Victorian Party Politics." *Tarih Dergisi* 1, no. 69 (2019).
- Yilmaz, Gulay. "The Economic and Social Roles of Janissaries in a 17th Century Ottoman City: The Case of Istanbul." Disertasi, Institute of Islamic Studies McGill University, 2011.
- Yusron dkk, M. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras, 2006.
- Zaghl dkk, Malīkah. *Al-Azhar Wa al-Siyāsah: 1952 – 2022*. 1st ed. Beirut: Muntadā al-Ma'ārif, 2019.
- Zahabī, Muḥammad Ḥusain al-. *Al-Aḥwāl al-Syakhṣiyyah Bayn Mazhab Ahl al-Sunnah Wa Mazhab al-Ja'fariyyah*. Baghdad: Syirkat al-Ṭab' wa al-Nasyr al-Ahliyyah Zāt al-Mas'ūliyyah al-Maḥdūdah, 1958.
- . *Al-Isrā'iliyyāt Fī al-Tafsīr Wa al-Hadīs*. Kairo: Maktabat Wahbah, n.d.
- . *Al-Ittijāhāt al-Munḥarifah Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm: Dawāfi'uhā Wa Daf'uhā*. 3rd ed. Kairo: Maktabat Wahbah, 1986.
- . *Al-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn: Bahs Tafṣīlī 'an Nasy'at al-Tafsīr Wa Taṭawwurihī Wa Alwān Mazāhibihī Ma'a 'Arḍ Syāmil Li Asyhar al-Mufasssīrīn Wa Tahlīl Kāmil Li Ahamm Kutub al-Tafsīr Min 'Aṣr al-Nabī Ṣallā Allāhu 'Alayh Wa Sallam Ilā 'Aṣrinā al-Ḥādir*. Vol. 1. Kairo: Maktabat Wahbah, n.d.
- . *Al-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn: Bahs Tafṣīlī 'an Nasy'at al-Tafsīr Wa Taṭawwurihī Wa Alwān Mazāhibihī Ma'a 'Arḍ Syāmil Li Asyhar al-Mufasssīrīn Wa Tahlīl Kāmil Li Ahamm Kutub al-Tafsīr Min 'Aṣr al-Nabī Ṣallā Allāhu 'Alayh Wa Sallam Ilā 'Aṣrinā al-Ḥādir*. Vol. 3. Kairo: Maktabat Wahbah, n.d.
- . *Al-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn: Bahs Tafṣīlī 'an Nasy'at al-Tafsīr Wa Taṭawwurihī Wa Alwān Mazāhibihī Ma'a 'Arḍ Syāmil Li Asyhar al-Mufasssīrīn Wa Tahlīl Kāmil Li Ahamm Kutub al-Tafsīr Min 'Aṣr al-Nabī Ṣallā Allāhu 'Alayh Wa Sallam Ilā 'Aṣrinā al-Ḥādir*. Vol. 2. Kairo: Maktabat Wahbah, n.d.
- . *Al-Waḥy Wa al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Maktabat Wahbah, 1986.
- . *Asār Iqāmat Al-Ḥudūd Fī Istīqrār al-Mujtama'*. 2nd ed. Kairo: Maktabat Wahbah, 1986.
- . *Kitābuka: 'Ilm al-Tafsīr*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, n.d.
- . *Tafsīr Ibn 'Arabī Li al-Qur'ān: Ḥaqīqatuhū Wa Khaṭaruhū*. Dār al-Muslim, n.d.
- Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Maḥmūd al-. *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq Ghawāmiḍ al-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl Fī Wujūh al-Ta'wīl*. Vol. 2. Maktabat al-'Ubaykān, 1998.
- Zarkasyī, Badr al-Dīn Muḥammad al-. *Al-Burhān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Vol. 1. Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2006.
- Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Azīm al-. *Manāhil Al-'Irfān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1995.
- Zawāhirī, Fakhr al-Dīn al-Aḥmadī al-. *Al-Siyāsah wa al-Azhar min Muṣakkirāt Syaykh al-Islām al-Zawāhirī*. Dār al-I'timād, 1945.
- Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū. *Al-Imām al-Syāfi'ī Wa Ta'sīs al-Aydiyūlūjiyyah al-Wasaṭiyyah*. 2nd ed. Kairo: Maktabat Madbulī, 1996.

- . *Al-Naşş, al-Sulṭah, al-Ḥaḳīqah: Al-Fikr al-Dīnī Bayn Irādat al-Ma'rifah Wa Irādat al-Haymanah*. Beirut: al-Markaz al-Şaqāfī al-'Arabī, 1995.
- . *Mafhūm Al-Naşş: Dirāsah Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: al-Markaz al-Şaqāfī al-'Arabī, 2014.
- . "The Dilemma of the Literary Approach to the Qur'an." *Alif*, no. 23 (2003).
- Zuḥaylī, Wahbah al-. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Vol. 7. Jakarta: Gema Insani, 2011.

